

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Manusia merupakan salah satu makhluk hidup ciptaan Allah SWT dan termasuk makhluk dwitunggal yang terdiri atas jasmaniah dan rohaniah. Unsur rohaniah mencakup dua segi, yaitu hakikat sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, maka perilaku sehari-hari serta kedisiplinan yang terbentuk pada diri anak merupakan cerminan dari keadaan lingkungan sosial baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat dimana anak tersebut tinggal. Masyarakat pada dasarnya ingin anak-anak memiliki kedisiplinan dan perilaku yang baik.

Berperan sebagai calon pendidik, maka penulis mengharapkan kedisiplinan anak yang telah tertanam sejak dini akan mengurangi kemungkinan anak terpengaruhi hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan sosial. Sehingga anak dapat membiasakan perilaku yang baik dan menghindari berperilaku kurang baik.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melaksanakan pengamatan terhadap lingkungan sekitar dan menemukan perbedaan perilaku dan kedisiplinan anak usia sekolah dasar ketika lingkungannya berbeda. Dan pada penelitian tersebut, penulis menemukan anak usia sekolah dasar yang perilaku dan kedisiplinannya sangat terpengaruhi oleh lingkungan sosialnya, sayangnya hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan sosialnya juga telah mempengaruhi anak tersebut.

Di Desa Jelok Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali, terdapat seorang anak yang ketika berada di lingkungan masyarakat / keluarga berperilaku baik, sopan, menghormati orang yang lebih tua dan disiplin dalam hal bermain serta belajar. Namun ketika di sekolah, anak tersebut berperilaku kurang baik,

berteriak-teriak saat pembelajaran berlangsung, dan tidak sopan bahkan terhadap guru.

Sementara seorang anak lain berperilaku sebaliknya, ketika di lingkungan masyarakat dan keluarga berperilaku kurang baik, tidak menghormati orang yang lebih tua, menggunakan bahasa yang kurang pantas diucapkan oleh anak seusianya, serta tidak disiplin waktu belajar dan bermain. Dan saat di sekolah berperilaku baik, mentaati peraturan sekolah, sopan terhadap guru, pintar mengaji dan menghafal surat-surat pendek serta doa sehari-hari. Dari permasalahan tersebut, maka penulis mengambil keputusan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku dan kedisiplinan anak usia sekolah dasar.

Selain hakikatnya sebagai makhluk sosial, yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lain ialah sebagai makhluk berketuhanan. Berdasarkan hakikat manusia tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pergaulan merupakan salah satu aspek yang mampu mempengaruhi perilaku manusia. Dalam pergaulan sehari-hari tentunya akan terjadi interaksi sosial baik individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok sehingga interaksi tersebut dapat mempengaruhi perilaku dan kedisiplinan manusia khususnya pada anak.

Untuk mengurangi pengaruh negatif dari lingkungan sosial pada anak, penulis memberikan arahan serta pemahaman terhadap anak mengenai sopan santun. Namun, yang menjadi penghambat penulis ialah saat anak berusaha untuk membiasakan bersikap baik namun orang dewasa disekitarnya masih tetap bersikap kurang terpuji dan membiarkan anak meniru sikap kurang terpuji tersebut. Karena anak tidak diperingatkan, maka ia menganggap bahwa hal tersebut boleh ia lakukan, meskipun seharusnya kurang pantas untuk dilakukan.

Dalam perkembangannya anak dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam hal ini, lingkungan

keluarga memiliki peranan yang sangat penting terutama hubungan antara anggota keluarga. Perlu diketahui bahwa cara orang tua dalam mendidik anak sangatlah besar pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku anak. Pembentukan sikap dan perilaku anak tidak hanya tanggung jawab sekolah saja, tetapi justru orang tua lah yang memiliki peran yang sangat penting karena waktu bergaul terbanyak ada di lingkungan keluarga.

Dengan pergaulan sehari-hari anak di lingkungan sosial, maka perilaku dan kedisiplinan anak sesuai dengan keadaan dalam masyarakat yang penuh dengan keragaman dan didasari oleh berbagai faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial. Faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial adalah faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi maupun faktor simpati (Ahmadi, 2009: 52).

Faktor Imitasi adalah dampak dari pergaulan yang merupakan dorongan untuk cenderung meniru orang lain. Contohnya seperti anak meniru apa yang dilihat atau didengar dari orang lain tanpa melihat apakah yang ditiru itu baik atau buruk. Ahmadi (2009: 52) mengemukakan bahwa faktor ini telah diuraikan oleh Gabriel Tarde yang beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja. Walaupun pendapat ini berat sebelah, namun peranan imitasi dalam interaksi sosial tidak kecil.

Faktor Sugesti merupakan pengaruh psikis. Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sikap yang datang dari diri sendiri kemudian diterima oleh pihak lain secara emosi, yang pada umumnya diterima tanpa adanya daya kritik. Ahmadi (2009: 52) mengemukakan arti sugesti dan imitasi dalam hubungannya, dengan interaksi sosial adalah hampir sama. Bedanya ialah bahwa dalam imitasi orang yang satu mengikuti salah satu dirinya, sedangkan pada sugesti seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya, lalu diterima oleh orang lain diluarnya.

Faktor Identifikasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk menjadi identik dengan orang tertentu, baik secara lahiriah maupun secara

batiniah (Ahmadi, 2009: 57). Orang cenderung untuk mampu menjadi identik dengan orang lain yang dihormati, dikagumi, dan sebagainya. Seringkali anak mencari seseorang yang dianggap ideal baginya untuk dijadikan panutan dan menjadi identik tanpa melihat baik buruknya. Karena anak sudah terlanjur menghormati dan kagum terhadap orang tersebut, sehingga anak tidak mencari tahu terlebih dahulu apakah perilaku yang ditiru itu pantas dilakukan oleh anak seusianya.

Faktor Simpati adalah faktor perasaan yang menunjukkan rasa tertarik pada orang lain. Rasa simpati dapat timbul dari interaksi dalam pergaulan sehari-hari yang didukung oleh perasaan saling pengertian dan rasa sosial. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi. Beda antara simpati dan identifikasi antara lain:

Tabel 1 beda faktor simpati dan identifikasi

<i><b>SIMPATI</b></i>	<i><b>IDENTIFIKASI</b></i>
1. Dorongan utama adalah ingin mengerti dan kerjasama dengan orang lain.	1. Dorongan utama adalah ingin mengikuti jejaknya, ingin mencontoh dan ingin belajar dari orang lain yang dianggapnya ideal.
2. Hubungan simpati menghendaki hubungan kerja sama antara 2 orang atau lebih yang setaraf.	2. Hubungan identifikasi hanya menghendaki bahwa yang satu ingin menjadi seperti yang lain dalam sifat-sifat yang dikaguminya.
3. Simpati bermaksud kerja sama.	3. Identifikasi bermaksud belajar.

Keempat faktor diatas merupakan suatu gejala yang terjadi didalam pergaulan sehari- hari dilingkungan keluarga dan masyarakat. Faktor tersebut juga yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial.

Pada anak- anak khususnya usia sekolah dasar, faktor yang paling berperan pada pembentukan perilaku dan kedisiplinan anak dari keempat faktor tersebut ialah faktor imitasi. Pada usia sekolah dasar anak cenderung untuk menirukan apa yang mereka lihat di sekitar, bagaimana perilaku, kebiasaan, serta sikap orang dewasa yang mereka lihat akan mereka tirukan tanpa dilihat apakah hal tersebut baik untuk mereka tirukan atau tidak. Oleh karena itu, saat ini terdapat beberapa anak usia sekolah dasar yang berperilaku tidak sesuai dengan usianya dan kurang disiplin baik dalam hal belajar maupun kegiatan sehari- hari.

Selain menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku dan kedisiplinan anak usia sekolah dasar, penulis juga berusaha untuk mencari alternatif untuk mengurangi pengaruh negatif dari lingkungan sosial yang telah mempengaruhi perilaku dan kedisiplinan anak.

Beberapa alternatif diantaranya menanamkan pemahaman mengenai pentingnya sopan santun dan kedisiplinan pada kehidupan sehari- hari, menanamkan pendidikan karakter, juga memberikan arahan tentang sifat terpuji yang boleh ditiru dan sifat kurang terpuji yang tidak boleh ditiru. Dengan pemberian arahan, maka anak akan mengerti dan berusaha untuk membiasakan diri tidak meniru hal- hal yang negatif. Aqib (2011: 38) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang berkeutamaan.

Berawal dari penjelasan di atas dan permasalahan di lingkungan masyarakat bahwa adanya perbedaan perilaku dan kedisiplinan anak usia dasar ketika kondisi lingkungan sosial tempat anak berinteraksi juga berbeda, maka penulis mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : ***“PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL PADA***

***PEMBENTUKAN PERILAKU DAN KEDISIPLINAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DESA JELOK KECAMATAN CEPOGO KABUPATEN BOYOLALI***

**B. RUMUSAN MASALAH**

Berawal dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah orang tua menanamkan perilaku dan kedisiplinan pada anak usia sekolah dasar di Desa Jelok Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali?.
2. Bagaimanakah peranan lingkungan sosial pada pembentukan perilaku dan kedisiplinan anak usia sekolah dasar di Desa Jelok Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali?.

**C. TUJUAN PENELITIAN**

Pada penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian tersebut ialah:

1. Mendeskripsikan cara orang tua menanamkan perilaku dan kedisiplinan anak usia sekolah dasar di Desa Jelok Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.
2. Mendeskripsikan bagaimana peranan lingkungan sosial terhadap pembentukan perilaku dan kedisiplinan anak usia sekolah dasar di Desa Jelok Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.

**D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis ialah dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian yang lebih intensif. Sementara manfaat praktis dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Sebagai Karya Ilmiah, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan manfaat bagi Universitas.
2. Bagi orang tua/ anak, mampu menanamkan kedisiplinan dan tercipta perilaku anak yang baik lewat lingkungan sosial yang baik pula.
3. Bagi masyarakat, diharapkan mampu tercipta lingkungan sosial yang baik sehingga dapat menjadi contoh baik untuk anak- anak di lingkungan.